

BAB V

KSIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasar pada teori, hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan terhadap ritual sabung ayam pada masyarakat Sabu di Desa Raemadia maka dapat disimpulkan bahwa ritual sabung ayam merupakan sebuah tradisi yang terus dilestarikan sampai saat ini. Ritual ini bersifat sakral karena tidak hanya berhubungan dengan sesama manusia, alam semesta dan leluhur tetapi juga berhubungan dengan Tuhan atau Pencipta Semesta. Oleh sebab itu,, ritual sabung ayam dilaksanakan dengan begitu banyak aturan-aturan yang wajib untuk ditaati bersama. Jika tidak ditaati maka akan mengganggu keharmonisan hubungan antara sesama manusia juga manusia dengan Tuhan yang berwujud pada malapetaka atau bencana.

Ritual sabung ayam menjadi bukti bahwa manusia sebagai ciptaan akan terus berupaya mendekatkan diri dan menjalin relasi yang harmonis dengan Penciptanya namun tidak melupakan para leluhur sebagai pendahulu mereka yang meskipun sudah tiada, tetapi hubungan kekerabatan dengan mereka akan terus dipelihara.

Dalam ritual sabung ayam mengandung makna perdamaian yang abadi karena menjadi jalan terciptanya perdamaian diantara manusia dan tidak lagi hidup dalam peperangan. Semua konflik berperang, kekerasan dan emosi telah dialihkan pada ayam sebagai pengganti manusia dalam ritual tersebut. Ritual ini juga sebagai sarana untuk memperlambat hubungan antar masyarakat karena mereka dapat bertemu dan berkomunikasi satu dengan yang lain. Pada akhirnya, melalui ritual ini, manusia akan menyadari pentingnya perdamaian dan

berusaha untuk lebih menjaga relasi mereka dengan sesama dan berusaha menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan peperangan atau perpecahan di antara mereka. Dengan demikian, ritual ini tidak semata-mata hanya dapat dinilai sebagai sebuah bentuk permainan atau sarana perjudian karena ritual ini mengandung pesan penting yang ingin dipelihara oleh masyarakat Sabu di desa Reamdia yaitu perdamaian yang berdampak besar dalam kehidupan mereka.

Dari ritual sabung ayam, dapat dipahami bahwa perdamaian merupakan suatu hal yang penting untuk terus dijaga dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, masyarakat Sabu membuat ritual sabung ayam sebagai cara atau mekanisme untuk terus mempertahankan perdamaian di antara mereka. Perdamaian ini dapat tercapai dengan didukung oleh beberapa dimensi yang ada di dalamnya yaitu dimensi pribadi, dimensi kelompok, dimensi seksual, dimensi waktu, dimensi spiritual dan dimensi ekologi. Dimensi-dimensi inilah yang menunjukkan bahwa ritual sabung ayam memiliki nilai-nilai yang luhur untuk memelihara perdamaian di Sabu di desa Remadia. Sehingga ritual sabung ayam yang dilaksanakan ini tidak dapat dilihat sebagai aktivitas harian yang dapat dilakukan dengan seenaknya seperti dijadikan sebagai sarana untuk berjudi.

Secara simbolik, taji ayam dimaknai sebagai representasi perdamaian, di mana ritual *Pe'iu Manu* diadakan untuk menyelesaikan konflik dan mencegah pertumpahan darah. Selain itu, taji ayam juga melambangkan keseimbangan antara manusia dengan alam, sesama manusia, dan leluhur, serta dalam konteks tertentu, dapat pula dimaknai sebagai simbol keberanian dan kejantanan. Dalam konteks sosial dan budaya, taji ayam memiliki peran yang signifikan. Ia merupakan bagian tak terpisahkan dari ritual adat seperti *Pe'iu Manu* dan *Dabba Ae*,

yang berfungsi sebagai pengikat solidaritas sosial, mempererat tali persaudaraan antar masyarakat. Beberapa masyarakat juga meyakini bahwa ritual taji ayam merupakan media komunikasi dengan leluhur, tempat mereka memohon berkat dan perlindungan. Lebih lanjut, tradisi taji ayam mewariskan nilai-nilai luhur seperti musyawarah, mufakat, dan gotong royong, yang menjadi landasan kehidupan bermasyarakat.

5.2 Saran

Untuk mengatasi kritik di atas, maka saran dari penulis bagi pemerintah dan tokoh adat ialah menertibkan sabung ayam secara bebas khususnya saat ritual sabung ayam *bangaliwu* dan ritual *hole* berlangsung sehingga masyarakat luar maupun masyarakat sabu di desa Raemadia itu sendiri tidak terjebak dalam sabung ayam sebagai sarana perjudian. Kemudian untuk masyarakat Sabu di desa Raemadia dan masyarakat Sabu secara umum agar dapat bertindak sebagai pengawal tradisi yang melestarikan juga menjaga agar makna dan peran ritual sabung ayam dalam kehidupan masyarakat tidak tergerus oleh zaman. Dengan demikian, makna penting dari ritual sabung ayam dapat terus hidup dalam kehidupan mereka bahkan sampai pada generasi-generasi berikutnya.

Saran untuk orang tua dan anak-anak agar tidak terjerumus tentang makna perjudian tidak melibatkan anak-anak.